

PENGARUH METODE VAKT UNTUK KEMAMPUAN MENGENAL HURUF E-N PADA ANAK DENGAN KESULITAN BELAJAR

Izza Aliatul Afdila¹, Inna Hamida Zusfindhana², Partiw Ngayuningtyas Adi³
Universitas PGRI Argopuro Jember^{1,2,3}
naahamida@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui metode VAKT yang diterapkan pada anak kesulitan belajar mengenal huruf (e, f, g, h, i, j, k, l, m, n) memiliki dampak atau tidak. Studi ini menggunakan jenis penelitian SSR (*single subject reserch*). Hasil penelitian diamati selama 14 pertemuan dimana 4 pertemuan *baseline* dan 10 pertemuan intervensi. Dalam kondisi *baseline* mendapatkan persentase 10%, 20%, 30%, 30% dan pada fase intervensi mendapatkan persentase 30%, 40%, 50%, 50%, 60%, 70%, 60%, 80%, 90%, 100%. Hasil menunjukkan bahwa nilai terkecil 10% dan terbesar 30% berada pada fase *baseline*, serta *mean level* 22.5%. Fase intervensi nilai terkecil 30% dan nilai terbesar 100%, serta *mean level* 63%, perubahan level pada tahap keduanya sebesar 0%. Melalui hasil data penelitian dapat diketahui bahwa metode VAKT memberikan pengaruh terhadap kemampun mengenal huruf E-N terhadap anak kesulitan belajar.

Kata kunci: Metode VAKT, Kemampuan Mengenal Huruf, Anak dengan Kesulitan Belajar

ABSTRACT

This study's goal was to ascertain whether the VAKT method applied to children who have difficulty learning to recognize character (e, f, g, h, i, j, k, l, m, n) has an influence. This study used the SSR (single subject reserch) type of research. The results of research conducted during 14 meetings with baseline 4 meetings and intervention 10 meetings. In baseline conditions get a percentage of 10%, 20%, 30%, 30% and in the intervention phase get a percentage of 30%, 40%, 50%, 50%, 60%, 70%, 60%, 80%, 90%, 100%. The findings show that during the baseline period, the lowest value is 10% and the highest value is 30%, with a mean level of 22.5%. During the intervention stage, the lowest value is 30% and the highest value is 100%, as well as mean level of 63%, the level change in the second stage is 0%. Through the findings of studies data, It is evident that the VAKT approach affects kids with learning disabilities' capacity to identify the letters E–N.

Keywords: : VAKT Method, The Capacity to Identify Letters, Children with Learning Difficulties

PENDAHULUAN

Kesulitan belajar secara umum merupakan kondisi dimana selama proses pembelajaran siswa mengalami hambatan. Sehingga tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Faktor internal atau eksternal dapat menyebabkan hambatan tersebut. Kesulitan belajar bukan disebabkan karena faktor kecerdasan atau motivasi, anak yang mengalami kesulitan belajar ini bukan berarti anak tersebut malas

ataupun bodoh bisa jadi anak mengalami kecerdasan yang lebih dari pada yang lain. Menurut Ahmad dan Supriyono (2003), kesulitan belajar adalah ketika siswa tidak dapat melakukan pelajaran seperti biasanya. penyebabnya tidak selalu tentang faktor intelegensi bisa juga karena faktor non-intelegensi. Menurut Utami (2020), kesulitan belajar merupakan hambatan dalam kemampuan berbicara, menulis, dan menghitung. Kesulitan belajar adalah ketika seorang siswa menghadapi kesulitan dalam mencapai tujuan belajar mereka sehingga mereka tidak memiliki kapasitas untuk belajar sebagaimana mestinya. Batasan ini dapat berasal dari siswa sendiri atau dari orang lain.

Selama mengamati kondisi objektif anak, peneliti mendapat informasi bahwa anak mengalami gangguan dalam bicara sehingga membutuhkan waktu untuk menyerap maksud dari perkataannya. Anak juga kesulitan dalam mengikuti pembelajaran di sekolah salah satu permasalahannya yaitu anak belum mengenal bentuk huruf meskipun terkadang anak bisa menyebutkan pelafalan hurufnya. Anak hanya mengetahui huruf A, B, C, D sekaligus bentuk huruf nya, sedangkan pada huruf seterusnya anak tidak bisa menjawab. Menurut Dhieni (2014), menulis bahwa proses belajar membaca harus dimulai sejak dini, yaitu pada usia empat hingga lima tahun. Menurut Montessori dan Hainstock dalam Dhieni (2014), anak-anak sudah dapat diajarkan menulis dan membaca pada usia empat hingga lima tahun. Mereka juga mengatakan bahwa menulis dan membaca adalah permainan anak yang sangat menyenangkan.

Menurut Vortua, Ratiyah & Syafdaningsih (2018), perkembangan kemampuan untuk mengenal huruf berkembang dari ketidaktahuan menjadi pemahaman tentang interaksi antara bunyi dan bentuk huruf, yang memungkinkan anak untuk mengidentifikasi bentuk huruf dan memahami artinya. Menurut Chandra (2017), memperkenalkan huruf merupakan pembelajaran yang menjadi komponen pertama dalam perkembangan baca tulis pada anak, hal ini menjadi kesanggupan dalam menggabungkan satu persatu huruf menjadi kata yang sederhana. Agar tercapainya tujuan tersebut, maka harus diajarkan satu persatu huruf.

Pada tahap pra-penelitian, peneliti terlebih dahulu mengassesmen anak berusia 5 tahun dengan inisial ZY dalam mengenal huruf, selama mengamati diketahui anak menyukai pembelajaran yang berbasis audio visual dan kinestetik. Untuk meningkatkan keterampilan mengenal huruf pada anak peneliti menggunakan metode VAKT selama pembelajaran. Metode pembelajaran ini mungkin memotivasi anak untuk belajar huruf karena sesuai dengan kecenderungan belajar anak. Grace M. Fernald adalah pencipta metode pembelajaran multisensoris VAKT (Abdurrahman, 2003). Metode VAKT juga dikenal sebagai metode Fernald karena memanfaatkan banyak sensori. Sebagai pernyataan Munawir (2005), pendekatan yang melibatkan banyak sensor digunakan dengan keyakinan bahwa anak akan belajar dengan lebih baik. Pada pembelajaran ini banyak dituangkan teknik pembelajaran *taktil* (perabaan), *auditory* (pendengaran), visual (penglihatan), dan kinestetik (gerakan). Menurut pendapat Suyono dan Haryanto (2014), metode VAKT memiliki kelebihan yaitu unuk modalitas belajar terbagi kedalam tiga macam yaitu kinestetik, audio, dan visual. Modalitas belajar adalah gaya belajar yang menggabungkan menyerap informasi yang telah diproses sebelumnya. Bentuk aksi

belajar setiap siswa dapat melambangkan bagaimana sikap belajar. Menurut Abdurrahman (2012), konsep modalitas perseptual merupakan asumsi bahwa anak akan memperoleh pengetahuan dengan beberapa gaya, bisa jadi anak menyukai pembelajaran berupa pembelajaran mendengarkan, pembelajaran visual atau melihat objek langsung, pembelajara, berbasis banyak gerak (kinestetik), atau bahkan menyukai pembelajaran perabaan. Hal ini mungkin bisa mempermudah anak dalam mengenal huruf. Tempat penerapan yang peneliti lakukan dibuat per-pos, dimana pos pertama anak dikenalkan dengan bentuk huruf, di pos kedua anak akan mendengarkan bunyi hurufnya, di pos ketiga anak akan diminta membuat huruf menggunakan *clay*, dan yang terakhir anak diminta meraba huruf dengan *puzzle*. Berdasarkan informasi ini, peneliti membuat keputusan untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh metode VAKT untuk kemampuan mengenal huruf E-N pada anak dengan kesulitan belajar”.

METODE PENELITIAN

Menanggapi persoalan yang diteliti tentang memperkenalkan huruf terhadap anak dengan berkesulitan belajar, peneliti memilih pendekatan kuantitatif dengan menggunakan jenis eksperimen penelitian dengan satu subjek atau SSR (*single subject research*). Penelitian dengan satu subjek merupakan penelitian yang sering diaplikasikan dalam bidang pendidikan khusus, khususnya untuk anak yang memiliki hambatan (Cakiroglu, 2012; Widodo *et al.*, 2012). Peneliti memfokuskan pada data individu dalam pengambilan sampel. Menurut Sunanto (2006), penelitian eksperimen merupakan rancangan kegiatan yang bertujuan agar perilaku yang kita terapkan terhadap target dengan kurung waktu yang sudah ditetapkan dengan penerapan berulang-ulang bisa teridentifikasi. studi ini memakai desain A-B dimana A (*baseline*) dan B (intervensi). Ada dua jenis variabel dalam penelitian ini. Variabel terikatnya adalah pengenalan huruf dan variabel bebasnya adalah metode VAKT. Menurut Sunanto, Takeuchi, & Nakata (2005), *baseline* mengacu pada keadaan dimana pengujian perbuatan dilakukan dalam keadaan alami sebelum adanya intervensi dilaksanakan. Keadaan eksperimental adalah kondisi dimana intervensi dilakukan dan diukur. Studi yang menggunakan desain satu subjek melibatkan perbandingan antara *baseline* dan setidaknya satu intervensi. Studi ini dilakukan selama 14 kali pertemuan, dengan 4 kali keterangan *baseline* dan 10 kali intervensi. Subjek yang diteliti yaitu anak berusia 5 tahun yang kesulitan dalam mengenal huruf. Penerapan penelitian dilakukan pada pukul 18.30 setelah anak pulang mengaji. Tempat penerapan pun dibuat per-pos, dimana pos pertama anak dikenalkan dengan bentuk huruf, di pos ke dua anak akan mendengarkan bunyi hurufnya, di pos ketiga anak akan diminta membuat huruf menggunakan *clay*, dan yang terakhir anak diminta meraba huruf dengan *puzzle*.

Penelitian ini mengakumulasi data teknik pengamatan, wawancara, dan tes. Tes yang akan diberikan merupakan tes tanya jawab, anak akan diperlihatkan beberapa huruf disetiap posnya dan nantinya anak diminta untuk menjawab. Metode *split half* digunakan dalam teknik analisis data pada penelitian ini. Analisis dalam kondisi adalah menjabarkan kondisi *baseline* dan intervensi, sedangkan analisis antar kondisi adalah menjabarkan

kondisi *baseline* (James, 2016; Prahmana, 2021; Sunanto *et al.*, 2005), sementara analisis antar kondisi digunakan agar menemukan kelainan antara kondisi intervensi dan kondisi *baseline* (Freeman & Eagle, 2011; Gast & Ledford, 2014). Tes perbuatan merupakan tes yang hasil akhirnya akan masuk format pengumpulan data. Format pengukurannya menggunakan pengumpulan data persentase, dimana data persentase ini akan menunjukkan perubahan perilaku yang nantinya akan dibandingkan dengan kemungkinan peristiwa yang terjadi. *Instrument* merupakan alat yang digunakan dalam mengumpulkan data agar kegiatan dapat sistematis

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

Penelitian bertujuan untuk mengetahui metode VAKT yang digunakan berdampak atau tidak, yang dimana subjek yang diteliti merupakan anak kesulitan belajar dengan kelemahan mengenal huruf E-N. Menurut Mulyadi (2010), ketidakmampuan dalam belajar merupakan prihal yang terjadi saat prosedur pembelajaran. Kesulitan ini mungkin tidak terlihat oleh orang yang terkena dampak dan mungkin disebabkan oleh faktor psikologis, sosiologis, atau fisiologis. Studi ini dilakukan dalam desain kondisi A-B selama 14 kali pertemuan, dengan 4 pertemuan pada fase kondisi A (*baseline*), dengan persentase sesi 1 dengan 10%, sesi 2 dengan 20%, sesi 3 dengan 30%, sesi 4 dengan 30%. Selanjutnya, fase kondisi B (intervensi) dilakukan selama 10 pertemuan dengan persentase sesi 1 dengan 30 %, sesi 2 dengan 40 %, sesi 3 dengan 50%, sesi 4 dengan 50%, sesi 5 dengan 60 %, sesi 6 dengan 70 %, sesi 7 dengan 60 %, sesi 8 dengan 80 %, sesi 9 dengan 90 %, sesi 10 dengan 100. Hasil bisa diketahui pada gambar grafik berikut ini:



Gambar 1. Rekapitulasi Kenaikan Kemampuan Mengenal Huruf, Kondisi A (*Baseline*), Kondisi B (*Intervensi*)

Grafik diatas menjelaskan untuk fase kondisi A (*baseline*) dilakukan 4 kali pertemuan mempunyai nilai data yang stabil yaitu 30%, sedangkan pada fase kondisi B (*intervensi*) yang dilakukan 10 kali pertemuan dan mengalami peningkatan dengan hasil data 100%. Hasil analisis dapat digunakan untuk menentukan apakah ada perubahan pada perilaku target. Menurut estimasi kecenderungan arah, fase kondisi A mengalami peningkatan (+), dan fase kondisi B mengalami peningkatan (+). Ini ditunjukkan oleh kecenderungan stabilitas pada fase kondisi A (*baseline*) dengan rata-rata level 22,5%, batas atas 24,75%, batas bawah 20,25%, rentang stabilitas 4,5%, dan persentase stabil

30%. Pada fase kondisi B (intervensi), rata-rata level 63%, batas atas 70,5%, batas bawah 55,5%, dan persentase stabil 100%. Pada pengamatan data A pada level stabilitas dan rentang, A diperoleh (10%-30%) dan B (30%-100%). Pada level perubahan, A diperoleh sebesar +20 dan B sebesar +70. Hasil yang lebih jelas dapat dilihat melalui gambar 2.

kondisi	A/1	B/2
Panjang Kondisi	4	10
Estimasi Kecenderungan Arah		
Kecenderungan Arah	0% (Variabel)	20% (Variabel)
Jejak Data		
Level Stabilitas dan Rentang	10 - 30 (Variabel)	30 - 100 (Variabel)
Perubahan Level	30 - 10 (+20)	100 - 30 (+70)

Gambar 2. Analisis Visual dalam Kondisi

Berdasarkan hasil analisis yang diamati terdapat 1 variabel yang diubah yaitu meningkatkan kemampuan mengenal huruf menggunakan metode VAKT terhadap anak kesulitan belajar. Menurut perubahan kecenderungan arah, kondisi fase A mengalami perubahan dan kondisi fase B mengalami peningkatan. Bisa dikatakan pemberian intervensi menggunakan metode VAKT memberikan dampak positif karena meningkatnya kemampuan mengenal huruf pada anak. Kemudian pada kecenderungan stabilitas untuk kondisi A mengalami perubahan dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf dengan persentase 10%, 20%, 30%, 30%, pada kondisi B juga mengalami peningkatan dengan persentase 30%, 40%, 50%, 50%, 60%, 70%, 60%, 80%, 90%, 100%. Fase A1/B1 mengalami perubahan 0% berdasarkan level perubahan. Sedangkan pada kondisi persentase *overlap* A1/B1 diperoleh 0%. Agar lebih jelas bisa memperhatikan gambar 3.

Perbandingan Kondisi	B1/A1
Jumlah variabel yang diubah	1
Perubahan kecenderungan dan efeknya	
Perubahan kecenderungan stabilitas	Variabel ke variabel
Perubahan level	30 - 30 (0)
Persentase overlap	0%

Gambar 3. Hasil Analisis Visual Kondisi

Berdasarkan hasil, ada 14 pertemuan dengan kondisi A-B, dengan 4 pertemuan untuk kondisi pertama dan 10 pertemuan untuk kondisi B. Pada kondisi *baseline*, anak

mendapatkan persentase dari 10% hingga 30%, dengan data stabil dua pertemuan. Selanjutnya pada kondisi intervensi mendapatkan persentase 30% ke 100%. pada pertemuan pertama intervensi dan pertemuan terakhir *baseline* mendapatkan hasil data poin yang sama, dikarenakan pada tahap awal penerapan metode VAKT anak susah untuk dikondisikan. Sedangkan pada pertemuan ketujuh intervensi mengalami penurunan dikarenakan subjek dalam keadaan suasana hati kurang stabil.

Data kemampuan anak stabil pada *level mean* 22,5 pada kondisi *baseline*. Selanjutnya pada kondisi intervensi diperoleh data peningkatan dengan *mean level* 63. Hasil analisa pada data membuktikan bahwa meningkatnya kemampuan mengenal huruf setelah anak diberi intervensi berupa metode VAKT. Menurut pendapat Komalasari (2015), metode VAKT dapat memotivasi minat baru pada anak, membawa pengaruh psikologis anak, memberikan rangsangan kegiatan belajar yang menyenangkan, meningkatkan konsentrasi belajar pada anak sehingga anak mudah untuk memahami pelajaran. Berdasarkan penjelasan dapat diketahui bahwa metode VAKT dapat menjadi pertimbangan untuk bisa diaplikasikan terhadap anak-anak, terutama dalam pembelajaran huruf.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil data penelitian menunjukkan bahwa metode VAKT mempengaruhi kemampuan anak kesulitan belajar untuk mengenal huruf E-N. Hal ini sesuai dengan pengamatan yang telah dilakukan sebanyak 14 kali pertemuan dengan 2 kondisi A-B, dengan 4 pertemuan *baseline* dan 10 pertemuan intervensi. Hasil data menunjukkan nilai terkecil 10% dan nilai terbesar 30%, serta *mean level* 22,5%; pada tahap *baseline*, nilai terkecil 30% dan nilai terbesar 100%, serta *mean level* 63%, dan perubahan level pada kedua tahap adalah 0%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode VAKT berdampak pada kemampuan anak yang memiliki hambatan dalam belajar mengenal huruf E-N.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abdurrahman, Mulyono. 2012. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, Abu, & Widodo, Supriyono. 2013. *Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Cakiroglu, O. 2012. "Single Subject Research: Application to Special Education", *British Journal of Special Education*, Vol. 39, No. 1, hal: 21-29.
- Chandra, A. 2017. Memotivasi siswa untuk belajar dengan metode dan penerapan PAIKEM. *Jurnal studi Pendidikan dan Pedagogi Islam*, Vol. 4, No. 2, hal: 1-14.
- Dewi Vortuna, R. S. 2018. Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf melalui Permainan Kartu Huruf pada Kelompok B4 TK Negeri Pembina 1 Palembang tahun ajaran 2018/2019. *Jurnal tumbuh kembang*, Vol. 5, No. 2, hal: 1-153.
- Dhiena, N. 2014. *Metode Pengembangan Bahasa*. Tangerang: Universitas Terbuka.

- Freeman, K. A., & Eagle, R. F. 2011. Single-subject research designs. *In Understanding Research in Clinical and Counseling Psychology, Second Edition*, (pp. 124-154).
- James, K. P. 2016. single-subject reserch method: The needed simplification. *British Journal of Education*, Vol. 4, No. 6, hal: 68-95.
- Mulyadi. 2010. *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Yogyakarta: Nuha Litera
- Munawir, Yusuf. 2005. *pendidikan Bagi Anak Dengan Problema Belajar* . Jakarta: Depdiknas.
- Komalasari, M. D. 2015. *Metode Multisensori untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Peserta Didik Disleksia di Sekolah Dasar. Proseding Seminar Nasional PDSO UPY dengan Tema Strategi Mengatasi Kesulitan Belajar ketika Murid Anda Seorang Disleksia*. Universitas PGRI Yogyakarta.
- Sunanto, J. *et.al.* 2005. *Pengantar Penelitian Dengan Subjek Tunggal*. Tsukuba: CRICED University of Tsukuba.
- Sunanto, J., Takeuchi, K., & Nakata, H. 2005. *Pengantar Penelitian dengan Subyek Tunggal*.UPI Press.
- Suyono dan Hariyanto, 2014. *Belajar dan Pembelajaran : Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Utami, F. N. 2020. Peranan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar siswa SD. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, Volume*, Vol. 2, No. 1, hal: 96-97.